



## Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan perputaran aktiva tetap terhadap *Return On Asset*

Irma Citarayani<sup>1</sup>, Rizky Arif Saputro<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Darma Persada

<sup>1</sup>[i\\_ma96@yahoo.com](mailto:ma96@yahoo.com), <sup>2</sup>[rizkyarifsaputro@gmail.com](mailto:rizkyarifsaputro@gmail.com)

### Info Artikel

#### Sejarah artikel:

Diterima 12 Desember 2022

Disetujui 20 Januari 2023

Diterbitkan 11 Februari 2023

### Kata kunci:

*Current ratio*; *Debt to equity ratio*; Perputaran aktiva tetap; *Return on asset*; Laporan keuangan

### Keywords :

*Current ratio*; *Debt to equity ratio*; *Fixed asset turnover*; *return on assets*; *Financial statements*

### ABSTRAK

Perusahaan menghasilkan uang dengan melakukan bisnis. Semua operasi perusahaan didanai oleh laba. Dimana Laba perusahaan digunakan untuk membiayai segala aktivitas operasional perusahaan dan investasi perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *current ratio* (CR), *debt to ratio* (DER), dan *fixed asset turnover* (FATO). Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang mana pada penelitian ini menggunakan data laporan keuangan tahunan perusahaan subsektor telekomunikasi tahun 2013–2020 dari sampel tertentu dan sampling selektif. Lima perusahaan memenuhi persyaratan penelitian. Penelitian ini menggunakan regresi multilinear. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio lancar sebagian berpengaruh besar terhadap *return on asset*, *debt to equity ratio* tidak berpengaruh dan tidak signifikan, dan perputaran aktiva tetap berpengaruh negatif cukup besar. Nilai R<sup>2</sup> terkoreksi sebesar 0,904 (90,4%), artinya seluruh faktor independen mempengaruhi variabel dependen sebesar 90,4% sedangkan variabel lain berpengaruh sebesar 9,6%.

### ABSTRACT

*Companies make money by doing business. All company operations are funded by profits. where company profits are used to finance all company operational activities and company investments. This study aims to examine the effect of the current ratio (CR), debt-to-equity ratio (DER), and fixed asset turnover (FATO). This study uses a quantitative method, which in this study uses data on the annual financial statements of telecommunications sub-sector companies for the years 2013–2020 from certain samples and selective sampling. Five companies met the research requirements. This study uses multilinear regression. The results showed that the current ratio has a large effect on return on assets, the debt-to-equity ratio has no effect and is not significant, and fixed asset turnover has a significant negative effect. The R<sup>2</sup> value was corrected by 0.904 (90.4%), meaning that all independent factors influenced the dependent variable by 90.4% while other variables had an effect of 9.6%.*



©2022 Penulis. Diterbitkan oleh Program Studi Akuntansi, Institut Koperasi Indonesia.

Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi CC BY NC

(<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

## PENDAHULUAN

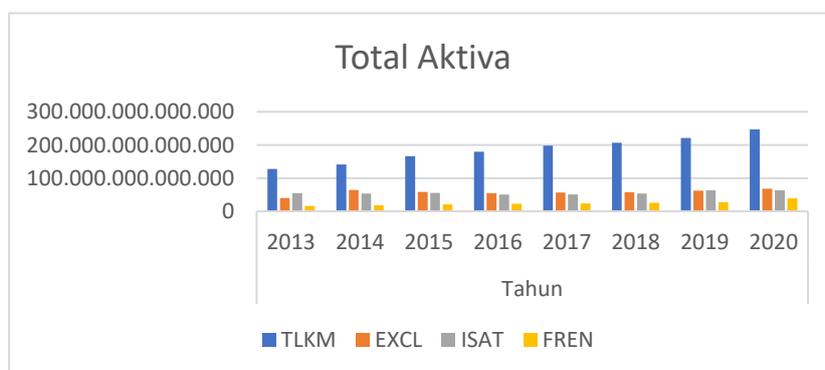
Perusahaan menghasilkan uang dengan melakukan bisnis. Semua operasi perusahaan didanai oleh laba. Dimana Laba perusahaan digunakan untuk membiayai segala aktivitas operasional perusahaan dan investasi perusahaan (Reimeinda, 2016). Saat ini, perusahaan bersaing lebih dari sebelumnya. Untuk bertahan hidup, perusahaan harus bersaing secara efisien dan menciptakan barang terbaik, dan salah satu faktor untuk keberlangsungan hidup suatu perusahaan ialah profitabilitas perusahaan itu sendiri, meningkatnya persaingan antar perusahaan mengharuskan perusahaan untuk terus meningkatkan profitabilitasnya. Dimana profitabilitas merupakan salah satu aspek yang dapat mempengaruhi kelangsungan hidup perusahaan (Putri & Wirakusuma, 2020). Perusahaan harus meningkatkan keuntungan untuk bersaing. Teknologi telah berkembang sangat pesat, manusia merupakan makhluk sosial yang hidup berkelompok saling membutuhkan satu sama lain. Sebagai makhluk sosial dan hidup berkelompok dalam kehidupan sehari-hari tentu tidak luput dari interaksi atau komunikasi (Inah, 2013). Dahulu, untuk berkomunikasi satu sama lain, manusia membutuhkan waktu dan tenaga yang banyak untuk bertemu manusia lainnya, namun seiring berkembangnya zaman, munculnya telepon seluler sangat memudahkan manusia untuk saling berkomunikasi. Dimana komunikasi memegang peranan penting dalam kehidupan sehari-hari dan merupakan fungsi yang paling pokok dalam berinteraksi (Permatasari, 2020). Sehingga Bila tak ada komunikasi maka yang akan terjadi dalam kehidupan adalah ketidakharmonisan maupun ketidakcocokkan (Jumadi, 2021). Telepon seluler menjelma sebagai kebutuhan primer setiap manusia, di Indonesia sendiri, persentase pengguna telepon seluler berubah – ubah namun cenderung meningkat dari tahun ke tahun.



**Gambar 1 Grafik Perkembangan Penggunaan Telepon Seluler Di Indonesia**  
 Sumber : Data BPS Yang Diolah

Bertambahnya penggunaan telpon seluler di Indonesia yang mengalami peningkatan dari tahun ke tahun membuat industri sektor telekomunikasi dapat bertahan sampai sekarang ini. Pertambahan pengguna telpon seluler otomatis mendorong konsumsi jaringan dan juga provider. Dengan adanya kebutuhan tersebut maka perusahaan akan dapat terus beroperasi dan mendapatkan profit. Perusahaan harus bisa mengelola profitabilitasnya, profitabilitas merupakan aspek yang penting bagi perusahaan, karena dengan profitabilitas, perusahaan dapat digambarkan apakah prospek perusahaan tersebut ke depannya baik atau tidak. Selain itu, sehat atau tidaknya perusahaan dapat diukur dengan melihat profitabilitasnya. Perusahaan dengan profitabilitas yang baik, akan dapat membiayai operasionalnya, dapat berinvestasi diberbagai asset, dapat memperoleh biaya dari pihak luar. Kemudian bagi karyawan, dengan tingginya profitabilitas yang diperoleh perusahaan, maka hal tersebut memberikan peluang untuk meningkatkan kesejahteraan karyawan.

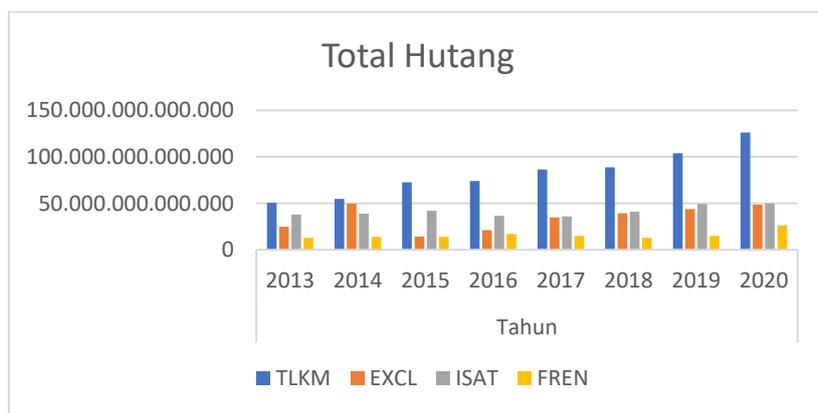
Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba tergantung pada keterampilan dan sumber dayanya, seperti manajemen aset, manajemen kas, efisiensi dan efektivitas biaya operasional, investasi pada aset yang ada, dan sebagainya. Semakin menguntungkan suatu perusahaan, semakin mudah mendapatkan modal dari investor dan perusahaan lain. Analisis keuangan menggunakan rasio profitabilitas membantu perusahaan memperoleh tingkat keuntungan. Rasio profitabilitas yang tinggi mencerminkan seberapa efisien perusahaan dalam menghasilkan uang. Suntikan dana dari eksternal membuat perusahaan akan lebih mudah mengembangkan bisnisnya, perusahaan akan lebih mudah menjalankan apa yang sudah diproyeksikannya. Suntikan dana dari pihak eksternal bisa dengan investasi ataupun hutang. Investasi berarti investor menanamkan modal dengan harapan dikemudian hari investor mendapatkan keuntungan dari return yang didapatnya. Sedangkan kalau dengan hutang, berarti perusahaan harus membayarkannya sesuai dengan kesepakatan jatuh tempo yang telah disepakati. Besarnya profit sebuah perusahaan juga mempengaruhi jumlah aktiva yang dimiliki, semakin besar aktiva yang dimiliki oleh perusahaan maka perusahaan akan lebih mudah melunasi tanggungan yang dimilikinya Berikut gambaran aktiva perusahaan manufaktur :



**Gambar 2 Grafik Total Aktiva**  
 Sumber : Data diolah Oleh Penulis 2021

Berdasarkan grafik di atas, empat perusahaan—PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk, PT. XL Axiata, PT. Indosat Ooredoo, dan PT. Smartfren Telecom—memiliki total aset yang berbeda. PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk memiliki aset terbanyak dan menumbuhkannya setiap tahun. PT. XL Axiata memiliki total aktiva yang cenderung fluktuatif, ditahun 2015 dan 2016 perusahaan ini sempat mengalami penurunan namun kembali stabil pada tahun berikutnya. PT. Indosat Ooredoo Tbk adalah perusahaan yang total aktivanya stabil dari tahun ke tahun, meskipun pada tahun 2020 total aktiva perusahaan ini mengalami sedikit peningkatan. Sementara total aktiva PT. Smartfren Telecom Tbk cenderung fluktuatif meskipun total aktiva perusahaan ini pada tahun 2020 mengalami peningkatan.

Total aktiva dalam perusahaan merupakan faktor yang penting, total aktiva yang besar dapat menggambarkan suatu perusahaan itu besar, karena total aktiva adalah total harta kekayaan suatu perusahaan. Harta kekayaan perusahaan dapat diperoleh dari pemilik perusahaan yang disebut modal, dan juga berasal dari pihak eksternal berupa pinjaman atau hutang. Berikut perkembangan total hutang perusahaan:



**Gambar 1 Grafik Total Hutang**  
 Sumber : Data diolah Oleh Penulis 2021

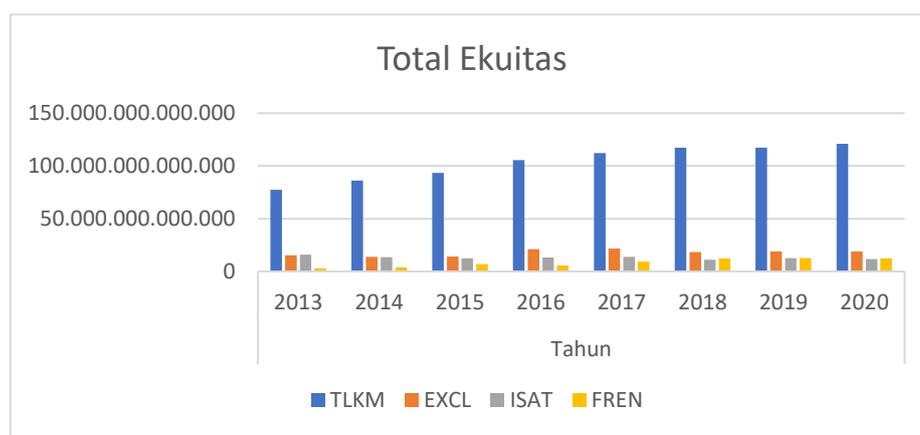
Berdasarkan grafik perkembangan total hutang di atas pada 4 (empat) perusahaan yang memiliki total hutang yang fluktuatif. PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk dan PT.Indosat Ooredoo Tbk memiliki total hutang yang tertinggi, sedangkan PT XL Axiata Tbk dan PT. Smartfren Telecom Tbk memiliki total hutang yang terendah. Total hutang dapat mempengaruhi Profitabilitas perusahaan terutama *Return On Asset*. Untuk membayarkan hutang, perusahaan perlu mendapatkan pemasukan, pemasukan perusahaan didapatkan dari penjualan produk yang dibuatnya. Berikut perkembangan pertumbuhan penjualan perusahaan manufaktur :



**Gambar 4 Grafik Perkembangan Penjualan**  
 Sumber : Data diolah Oleh Penulis 2021

Berdasarkan grafik di atas, empat perusahaan—PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk, PT. XL Axiata, PT. Indosat Ooredoo, dan PT. Smartfren Telecom—memiliki penjualan yang fluktuatif. PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk memiliki penjualan terbesar, meningkat dari tahun ke tahun. Penjualan PT. XL Axiata Tbk cenderung stabil, meskipun pernah mengalami penurunan ditahun 2016, namun penjualan pada tahun 2020 meningkat lagi. Penjualan PT. Indosat Ooredoo Tbk cenderung fluktuatif, pada tahun 2017 penjualan perusahaan ini meningkat, dan mengalami penurunan pada tahun 2018, namun pada tahun 2020 penjualannya meningkat kembali. Penjualan PT. Smartfren Telecom Tbk mengalami peningkatan setiap tahunnya meskipun tidak terlalu signifikan.

Penjualan sangat penting karena mereka meningkatkan profitabilitas. Perusahaan akan merasa lebih mudah untuk mendapatkan investasi perusahaan dan membuktikan bahwa mereka dapat memenuhi komitmen mereka dengan profitabilitas yang tinggi. Pilihan pendanaan meliputi jumlah, sumber, jumlah, dan campuran uang. Uang internal dan eksternal dapat digunakan untuk meningkatkan struktur keuangan perusahaan, membuatnya lebih mudah untuk menjalankan operasi dan membayar tagihan. Berikut perkembangan modal perusahaan manufaktur:



**Gambar 5 Grafik Total Ekuitas**  
**Sumber : Data diolah Oleh Penulis 2021**

Menurut grafik, empat perusahaan—PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk, PT. XL Axiata, PT. Indosat Ooredoo, dan PT. Smartfren Telecom—memiliki tingkat modal yang berbeda. PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk memiliki modal terbesar, meningkat setiap tahun kecuali tahun 2019. Akan meningkat pada tahun 2020. PT. XL Axiata Tbk mempertahankan modal. PT. Smartfren Telecom Tbk meningkatkan modal dari tahun 2015 hingga 2020, sedangkan PT. Indosat Ooredoo Tbk menjaga permodalan. Untuk memastikan operasi perusahaan yang sukses, modal harus ditangani secara efisien. Untuk memenuhi biaya operasional, perusahaan dengan struktur modal yang buruk harus meminjam dari kreditur. Rasio lancar mengukur kewajiban jangka pendek perusahaan. Rasio lancar menilai kapasitas perusahaan untuk memenuhi komitmen jangka pendek (Kasmir 2017: 134). Perusahaan dengan rasio lancar yang rendah memiliki masalah likuiditas. Korporasi tidak dapat memenuhi komitmen jangka pendeknya. Rasio lancar yang tinggi menguntungkan bagi perusahaan. Korporasi dapat memenuhi utang jangka pendeknya. Beberapa penelitian, seperti penelitian menurut (Supardi, H., Suratno, H. S. H., & Suyanto, 2018), (Sanjaya & Sipahutar, 2019), (Widodo, 2018) dan (Nurdin et al., 2020) menjelaskan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA namun berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh, (Firmansyah & Syarifudin, 2021) yang menjelaskan bahwa *Current Ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap ROA. Kapasitas perusahaan untuk mendanai operasi sendiri ditunjukkan oleh rasio utang terhadap ekuitas (DER). Dengan demikian, perusahaan dengan modal lebih besar cenderung meminjam dan membayar bunga. Menurut (Nurdin et al., 2020) mengamati tidak adanya dampak yang merugikan dari DER terhadap ROA, sedangkan (Mahardhika & Marbun, 2016) melakukannya.

CR, DER, dan perputaran aset tetap semuanya mempengaruhi profitabilitas. Memperbaiki pergantian karyawan adalah rasio pemanfaatan sumber daya. Penggunaan aset yang tidak efisien membebani perusahaan dan mempersulit pembayaran utangnya, sedangkan penggunaan aset yang efisien meningkatkan pendapatan. Penelitian ini menunjukkan pengaruh positif yang cukup besar dari

perputaran aktiva tetap terhadap profitabilitas, bertentangan dengan (Firmansyah & Syarifudin, 2021). (ROA). Dengan demikian, kelangsungan hidup dan pertumbuhan perusahaan bergantung pada ROA. Rasio lancar, rasio utang terhadap ekuitas, dan perputaran aset tetap memengaruhi ROA. Oleh karena itu, penulis ingin melakukan penelitian dengan tujuan untuk menguji pengaruh current ratio (CR), debt to ratio (DER), dan fixed asset turnover (FATO).

## METODE PENELITIAN

Penelitian asosiatif kausal digunakan dalam penelitian ini. Menurut (Sugiyono, 2017), penelitian asosiatif mengkaji keterkaitan antara dua variabel atau lebih. Sedangkan hubungan sebab akibat adalah sebab akibat, penelitian ini menggunakan data sekunder. Karena datanya numerik, penulis menggunakan penelitian kuantitatif dan IBM SPSS Statistics versi 23.0 untuk memeriksanya. Penelitian ini mengambil sampel lima perusahaan manufaktur Subsektor Telekomunikasi (BEI) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan teknik sampling nonprobabilitas yang disengaja.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah Current Ratio (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), Perputaran Aktiva Tetap dan *Return on Asset* (ROA). Terdapat 40 sampel (n) dari setiap indikator yang ada dan telah dihitung berdasarkan rasio – rasio keuangan yang terlampir. Berikut ini merupakan tabel sampel data yang akan digunakan dalam penelitian, sebagai berikut:

**Tabel 1 Sampel Data Penelitian**

No	Perusahaan	CR (X <sub>1</sub> )	DER (X <sub>2</sub> )	FATO (X <sub>3</sub> )	ROA (Y)
1	TLKM 2013	1.16	0.65	0.87	0.74
2	TLKM 2014	1.06	0.63	0.83	0.76
3	TLKM 2015	1.35	0.77	0.86	0.71
4	TLKM 2016	1.19	0.71	0.89	0.73
5	TLKM 2017	1.05	0.77	0.85	0.76
6	TLKM 2018	0.93	0.75	0.81	0.79
7	TLKM 2019	0.71	0.88	0.75	0.81
8	TLKM 2020	0.67	1.04	0.68	0.81
9	EXCL 2013	0.73	1.63	0.61	0.02
10	EXCL 2014	0.86	3.56	0.46	-0.01
11	EXCL 2015	0.64	3.17	0.46	0.00
12	EXCL 2016	0.47	1.58	0.44	0.00
13	EXCL 2017	0.47	1.61	0.46	0.00
14	EXCL 2018	0.44	2.14	0.45	-0.05
15	EXCL 2019	0.33	2.28	0.59	0.01
16	EXCL 2020	0.40	2.53	0.55	0.00
17	ISAT 2013	0.53	2.30	0.50	-0.04
18	ISAT 2014	0.40	2.75	0.53	-0.03
19	ISAT 2015	0.49	3.17	0.58	-0.02
20	ISAT 2016	0.42	2.59	0.68	0.02
21	ISAT 2017	0.58	2.41	0.72	0.02
22	ISAT 2018	0.37	3.37	0.51	-0.04
23	ISAT 2019	0.56	3.58	0.51	0.02
24	ISAT 2020	0.42	3.86	0.52	-0.01
25	FREN 2013	0.36	4.20	0.17	-0.16
26	FREN 2014	0.31	3.48	0.18	-0.16
27	FREN 2015	0.53	2.02	0.16	-0.41
28	FREN 2016	0.45	2.88	0.17	-0.06
29	FREN 2017	0.40	1.60	0.21	-0.06
30	FREN 2018	0.32	1.02	0.23	-0.02
31	FREN 2019	0.29	1.17	0.27	0.00
32	FREN 2020	0.31	2.12	0.26	0.00
33	BTEL 2013	0.08	-10.06	0.23	-0.29

No	Perusahaan	CR (X <sub>1</sub> )	DER (X <sub>2</sub> )	FATO (X <sub>3</sub> )	ROA (Y)
34	BTEL 2014	0.02	-2.95	0.15	-0.38
35	BTEL 2015	0.00	-1.19	0.17	-3.68
36	BTEL 2016	0.00	-1.11	0.05	-0.91
37	BTEL 2017	0.00	-1.05	0.00	-2.08
38	BTEL 2018	-0.05	-1.04	0.00	-1.00
39	BTEL 2019	0.00	-1.02	0.34	0.46
40	BTEL 2020	0.00	-1.00	3.50	-33.10

Sumber : Data Dioalah Oleh Penulis 2022

### Descriptive Statistic

Data deskriptif menunjukkan rata-rata dataset, standar deviasi, varians maksimum, dan deviasi distribusi minimum untuk setiap variabel (Ghozali, 2016). IBM SPSS 26 digunakan untuk uji deskriptif statistik ini dengan tiga variabel independen dan satu variabel dependen. Berikut merupakan table hasil pengujian deskriptif statistik :

**Tabel 2 Descriptive Statistic**

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
CR	40	-0.05	1.35	19.25	0.4812	0.35562
DER	40	-10.06	4.20	47.80	1.1950	2.46676
FATO	40	0.00	3.50	21.20	0.5300	0.54686
ROA	40	-33.10	0.81	-35.85	-0.8963	5.28308
Valid N (Listwise)	40					

Sumber : Output pengolahan data SPSS-Descriptive Statistics

Berikut ini penjelasan dari masing-masing nilai yaitu sebagai berikut:

#### Return On Assets

*Return On Assets* (ROA) memiliki Jumlah data sampel yang dapat dilihat pada kolom N (sampel) yaitu berjumlah 40 data sampel. *Minimum* merupakan nilai terkecil dari data sampel ROA sebesar -33,10. Nilai *maximum* sebesar 0,81, nilai sum atau jumlah keseluruhan ROA sebesar -33,85, nilai *mean* atau nilai rata – rata pada data sampel ROA sebesar -0,8963 dan nilai *std.deviation* sebesar 5,28308.

#### Current Ratio (CR)

*Current Ratio* (CR) memiliki Jumlah data sampel yang dapat dilihat pada kolom N (sampel) yaitu berjumlah 40 data sampel. *Minimum* merupakan nilai terkecil dari data sampel CR sebesar -0,05. Nilai *maximum* sebesar 1,35, nilai sum atau jumlah keseluruhan CR sebesar 19,25, nilai *mean* atau nilai rata – rata pada data sampel CR sebesar 0,4812 dan nilai *std.deviation* sebesar 0,35562.

#### Debt to Equity Ratio (DER)

*Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki Jumlah data sampel yang dapat dilihat pada kolom N (sampel) yaitu berjumlah 40 data sampel. *Minimum* merupakan nilai terkecil dari data sampel DER sebesar -10,06. Nilai *maximum* sebesar 4,20, nilai sum atau jumlah keseluruhan DER sebesar 47,80, nilai *mean* atau nilai rata – rata pada data sampel DER sebesar 1,1950 dan nilai *std.deviation* sebesar 2,46676.

#### Perputaran Aktiva Tetap

Perputaran Aktiva Tetap memiliki Jumlah data sampel yang dapat dilihat pada kolom N (sampel) yaitu berjumlah 40 data sampel. *Minimum* merupakan nilai terkecil dari data sampel Perputaran Aktiva Tetap sebesar 0,00. Nilai *maximum* sebesar 3,50, nilai sum atau jumlah keseluruhan Perputaran Aktiva Tetap sebesar 21,20, nilai *mean* atau nilai rata – rata pada data sampel Perputaran Aktiva Tetap sebesar 0,5300 dan nilai *std.deviation* sebesar 0,54686.

**Uji Asumsi Klasik**  
**Uji Normalitas Data**

**Tabel 3 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

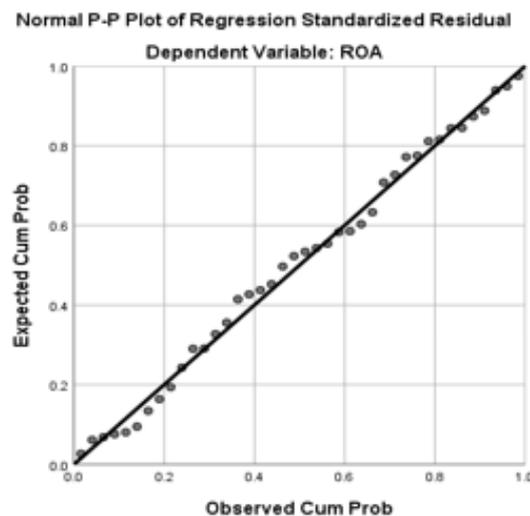
		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	1.57306224
Most Extreme Differences	Absolute	0.064
	Positive	0.064
	Negative	-0.061
Test Statistic		0.064
Asymp. Sig (2-tailed)		0.200 <sup>c,d</sup>

- a. Test distribution is Normal
- b. Calculated from data
- c. Lilliefors Significance Correction

Sumber : Data Olahan SPSS – Kolmogorov Smirnov Test

Nilai sig asymp menunjukkan apakah data terdistribusi secara normal dalam uji Kolmogorov–SSmirnov, yang membutuhkan tingkat kesalahan 0,05 (5%). Seperti ditunjukkan pada tabel, nilai sig asimtotik adalah  $0,200 > 0,05$ . Data sampel berdistribusi normal.

**Uji P-Plot**



**Gambar 6 Hasil Uji Normal P-Plot**

Sumber : Output Olahan Data SPSS – Regression

Uji P-Plot normal menentukan apakah data sampel terdistribusi normal berdasarkan: (1) Data terdispersi secara normal jika titik-titik grafik tersebar di sekitar garis diagonal atau mengikutinya. (2) Data tidak berdistribusi normal jika titik-titiknya jauh dari garis atau tidak mengikuti garis diagonal. Menurut grafik uji P-P plot konvensional di atas, titik-titik yang ada menyebar atau mengikuti garis diagonal. Data sampel biasanya didistribusikan. Dua uji normalitas penulis mengungkapkan bahwa data sampel terdistribusi secara normal dan dapat dilanjutkan ke uji asumsi standar berikutnya.

## Uji Multikolinearitas

**Tabel 4 Uji Multikolinearitas Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta				Tolerance	VIF
1 (Constant)	0.279	0.479			0.582	0.564		
CR	7.311	0.796	0.492		9.181	0.000	0.857	1.167
DER	0.010	0.113	0.005		0.088	0.930	0.891	1.122
FATO	-8.878	0.491	-0.919		-18.094	0.000	0.955	1.047

a. Dependent Variable : ROA

Sumber : *Output Olahan Data SPSS – Regression*

Berdasarkan tabel hasil pengujian uji multikolinearitas diatas dapat dilihat nilai tolerance yang dimiliki pada masing – masing variabel independen adalah CR = 0,857, DER = 0,891 dan Perputaran Aktiva Tetap = 0,955, ketiga variabel tersebut memiliki nilai tolerance  $0 > 0,10$ . Sedangkan nilai VIF yang dimiliki oleh masing – masing variabel independen adalah CR = 1,167, DER = 1,122 dan Perputaran Aktiva Tetap = 1,047, ketiga variabel independen tersebut memiliki nilai VIF  $< 10$ . Berdasarkan nilai tolerance dan nilai VIF semua variabel memenuhi syarat, maka hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen.

## Uji Autokorelasi

**Tabel 5 Uji Autokorelasi Durbin Watson Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.955 <sup>a</sup>	0.911	0.904	1.63730	1.937

a. Predictors : (Constant), FATO, DER, CR

b. Dependent Variable : ROA

Sumber : *Output Olahan Data SPSS-Regression*

Ringkasan model regresi menunjukkan  $dw = 1,937$ . Tabel yang menunjukkan nilai-nilai Durbin Watson:

**Tabel 6 Posisi Nilai Durbin Watson**

du	<	dw	<	4-du
1,6589	<	1,937	<	2,3411

Sumber : Data Olahan Oleh Penulis 2022

Berdasarkan dasar pengambilan keputusan diatas  $du < dw < 4-du$  maka  $1,6589 < 1,937 < 4-1,6589$  sehingga didapatkan nilai  $1,6589 < 1,937 < 2,3411$  maka dapat disimpulkan berdasarkan hasil uji durbin watson yang telah dilakukan oleh penulis, bahwa data sampel penelitian tidak terjadi gejala autokorelasi.

## Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 7 Uji Glejser  
Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	1.470	0.266			5.519	0.000
CR	-0.847	0.443	-0.327		-1.913	0.064
DER	0.051	0.063	0.136		0.811	0.422
FATO	0.255	0.273	0.151		0.934	0.356

a. Dependent Variable: abs\_res

Sumber : *Output Olahan Data SPSS-Regression*

Pada tabel hasil pengujian Glejser di atas, CR = 0,064, DER = 0,422, dan Fixed Assets Turnover = 0,356 memiliki nilai signifikansi > 0,05. Data sampel tidak memiliki heteroskedastisitas berdasarkan nilai signifikan dari semua variabel yang sesuai dengan kondisi.

## Analisis Regresi Linear Berganda

**Tabel 8 Uji Regresi Linear Berganda  
Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistic	
	B	Std. Error	Beta				Tolerance	VIF
1 (Constant)	0.279	0.479			0.582	0.564		
CR	7.311	0.796	0.492		9.181	0.000	0.857	1.167
DER	0.010	0.113	0.005		0.088	0.930	0.891	1.122
FATO	-8.878	0.491	-0.491		-18.094	0.000	0.955	1.047

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : *Output Olahan Data SPSS-Regression*

Tabel *coefficients* diatas menunjukkan persamaan regresi linear berganda yaitu  $Y = 0,279 + 7,311(\text{CR}) + (0,010) (\text{DER}) + (-8,878) (\text{FATO})$  sehingga menjadi  $Y = 0,279 + 7,311 (\text{CR}) + 0,010 (\text{DER}) - 8,878 (\text{FATO})$ , dengan penjelasan sebagai berikut :

1. Pada saat variabel current ratio (X1), debt to equity ratio (X2), dan fixed asset turnover (X3) konstan, maka nilai return on assets (Y) adalah sebesar 0,279.
2. Koefisien current ratio (X1) sebesar 7,311. Current ratio dan return on assets (Y) berkorelasi positif. Pengembalian aset perusahaan akan tumbuh sebesar 7.311 unit untuk setiap peningkatan satu unit dalam rasio saat ini.
3. X2 adalah 0,010. Debt-to-equity ratio dan return on assets (Y) berkorelasi positif. Pengembalian aset perusahaan akan meningkat sebesar 0,010 unit untuk setiap kenaikan satu unit rasio utang terhadap ekuitas.
4. X3 adalah -8,878. Perputaran aset tetap dan pengembalian aset (Y) terhubung secara negatif. Setiap kenaikan satu unit perputaran aktiva tetap akan mengurangi laba atas aktiva perusahaan sebesar 8.878 unit.

## Uji Hipotesis

### Uji t

**Tabel 9 Hasil Uji t  
Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	0.279	0.479		0.582	0.564
CR	7.311	0.796	0.492	9.181	0.000
DER	0.010	0.113	0.005	0.088	0.930
FATO	-8.878	0.491	-0.919	-18.094	0.000

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : *Output Olahan Data SPSS-Regression*

Berdasarkan Tabel 9 Uji Regresi Linier Berganda, temuan uji t regresi dapat diinterpretasikan dengan melihat koefisien t dan nilai signifikansinya:

- Rasio lancar mempengaruhi ROA karena variabel CR memiliki thitung 9,181 > ttabel 2,028, menolak Ho1 dan menerima Ha1. Rasio lancar ROA tercatat sebesar 0,000 (0,05).
- Variabel DER memiliki nilai t hitung sebesar 0,088 dan nilai t tabel sebesar 2,028 menolak Ha2 dan menerima Ho2 sehingga ROA tidak dipengaruhi oleh debt to equity ratio. ROA tidak dipengaruhi oleh debt to equity ratio karena 0,930 > 0,05.
- Variabel FATO memiliki thitung (-18,094) > ttabel sebesar (2,028), menolak Ho3 dan menerima Ha3, menunjukkan bahwa pergantian aktiva tetap berpengaruh negatif terhadap ROA. Perputaran aktiva tetap berpengaruh terhadap ROA dengan nilai signifikansi 0,000 (0,05).

### Uji F

**Tabel 10 Hasil Uji F  
ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	992.022	3	330.674	123.352	0.000 <sup>b</sup>
Residual	96.506	36	2.681		
Total	1088.528	39			

a. Dependent Variable : ROA

b. Predictors : (Constant), FATO, DER, CR

Sumber : *Output Olahan Data SPSS-Regression*

Pada tabel 10 nilai F prediksi adalah 123,352 dengan nilai signifikan 0,000. Fhitung = 123,352 > Ftabel = 2,87, menolak Ho4 dan menerima Ha4, menunjukkan bahwa current ratio, debt to equity ratio, dan fixed asset turnover berpengaruh terhadap return on asset. Nilai signifikansi sebesar 0,000 menunjukkan bahwa ketiga variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Dengan demikian, model regresi memprediksi pengembalian aset.

### Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*)

**Tabel 11 Hasil Uji Adjusted R<sup>2</sup>  
Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.955 <sup>a</sup>	0.911	0.904	1.63730

a. Predictors : (Constant), FATO, DER, CR

b. Dependent Variable : ROA

Sumber : *Output Olahan Data SPSS-Regression*

Tabel ringkasan model menampilkan hasil uji R<sup>2</sup> yang disesuaikan pada tabel 4.14. Variabel independen dan dependen berkorelasi 0,955 (95,5%). CR, DER, dan FATO berdampak pada ROA sebesar 91,1% sesuai R<sup>2</sup> yaitu 0,911. R<sup>2</sup> menghadirkan kekhawatiran, oleh karena itu disesuaikan. Nilai R<sup>2</sup> yang dimodifikasi pada tabel di atas adalah 0,904 (90,4%), menunjukkan bahwa empat variabel independen CR, DER, FATO, dan faktor lainnya menjelaskan 90,4% ROA.

## **Pembahasan Penelitian**

### **Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Assets***

Menurut analisis statistik variabel uji-t, current ratio memiliki nilai t-hitung positif sebesar 9,181 lebih besar dari t-tabel yaitu 2,028, dengan nilai signifikansi 0,000 lebih tinggi dari toleransi = 0,05, menunjukkan bahwa rasio lancar mempengaruhi pengembalian aset. Rasio lancar mempengaruhi pengembalian aset, seperti yang ditunjukkan dalam penelitian ini. Rasio lancar mempengaruhi pengembalian aset, menurut hasil ini. Rasio lancar meningkatkan ROA. Semakin besar rasio lancar perusahaan, semakin baik mengelola utang jangka pendeknya, menandakan kinerja yang solid bagi investor yang mencari laporan keuangan yang meningkatkan laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh, (Firmansyah & Syarifudin, 2021), Mahardika P.A. dan Marbun, D.P (2016), Melvina. dkk. (2020), yang menjelaskan bahwa *Current Ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Asset*.

### **Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Return On Assets***

Rasio utang terhadap ekuitas tidak mempengaruhi pengembalian aset. Nilai t-hitung positif sebesar 0,088, lebih kecil dari nilai t-tabel sebesar 2,028, dan nilai signifikansi sebesar 0,930, lebih besar dari nilai toleransi 0,05. Penelitian ini membantah klaim bab sebelumnya bahwa debt-to-equity ratio (DER) mempengaruhi pengembalian aset. Debt-to-equity tidak mempengaruhi ROA. Investasi eksternal harus memaksimalkan modal dan pendapatan melalui optimalisasi pengembangan dan manajemen perusahaan. Analisis ini mengkonfirmasi (Wulandari & Irwanto, 2020) dan (Hertina, 2021) bahwa debt to equity ratio tidak mempengaruhi return on assets.

### **Pengaruh Perputaran Aktiva Tetap Terhadap *Return On Assets***

Perputaran aktiva tetap berpengaruh terhadap pengembalian aktiva dan besar yang ditunjukkan oleh nilai t hitung negatif sebesar -18,094 yang lebih besar dari nilai t tabel sebesar 2,028. Penelitian ini menunjukkan perputaran aktiva tetap mempengaruhi pengembalian aktiva. Perputaran aktiva tetap mempengaruhi pengembalian aktiva. Hasil ini menyiratkan bahwa perputaran aset tetap dapat mengurangi pengembalian aset karena perusahaan harus mengeluarkan lebih banyak untuk pemeliharaan dan depresiasi, yang mengurangi profitabilitas karena output sebagian dipindahkan. Organisasi padat modal memiliki perputaran aset tetap yang minimal. Studi ini mengungkapkan bahwa churn aset tetap berpengaruh negatif terhadap pengembalian aset. Penelitian ini mendukung (Jumhana & Safei, 2017) yang menemukan bahwa fixed asset churn berdampak negatif terhadap return on asset.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas, penelitian ini mengkaji bagaimana current ratio, debt to equity ratio, dan fixed asset turnover effect return on assets pada subsektor telekomunikasi dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2020. Uji t menunjukkan bahwa ekuitas (utang- to-ratio) tidak mempengaruhi pengembalian aset. Pengembalian aset tergantung pada rasio lancar dan perputaran aset tetap. Perputaran menurunkan ROA. Variabel uji-F penting X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub>, dan X<sub>3</sub> semuanya meningkatkan laba atas aset. Temuan R<sup>2</sup> yang dimodifikasi menunjukkan bahwa variabel rasio lancar (X<sub>1</sub>), rasio utang terhadap ekuitas (X<sub>2</sub>), dan perputaran aset tetap (X<sub>3</sub>) menjelaskan 90,4% variabel pengembalian aset (Y), menyisakan 9,6% untuk variabel asing.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Firmansyah, I., & Syarifudin, M. Y. (2021). Pengaruh Fixed Asset Turn Over Dan Current Ratio Terhadap ROA Pada Sub Sektor Semen Yang Terdaftar Di Bei Periode 2015-2019. *LAND JOURNAL*, 2(2), 30–45.

- Ghozali. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hertina, D. (2021). The influence of current ratio, debt to equity ratio and company size on return on assets. *Turkish Journal of Computer and Mathematics Education (TURCOMAT)*, 12(8), 1702–1709.
- Inah, E. N. (2013). Peranan komunikasi dalam pendidikan. *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 6(1), 176–188.
- Jumadi, W. F. (2021). *Analisi Pesan komunikasi Islam Dalam Film Animasi Nusa Dan Rara Pada Media Youtube*. IAIN Ambon.
- Jumhana, R. C. S., & Safei, C. (2017). Pengaruh rasio likuiditas dan rasio aktivitas terhadap profitabilitas pada koperasi karyawan PT Surya Toto Indonesia. *Jurnal Sekuritas*, 11(22), 54–73.
- Mahardhika, P. A., & Marbun, D. (2016). Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Assets. *Widyakala: Journal Of Pembangunan Jaya University*, 3, 23–28.
- Nurdin, S., Tandirerung, Y. T., & Hurairah, J. (2020). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Dan Total Assets Turnover Terhadap Return On Assets Pada Perusahaan Konstruksi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Eksis*, 16(2).
- Permatasari, D. (2020). Konseling Kelompok Analisis Transaksional dalam Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Interpersonal Mahasiswa. *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling*, 5(1), 1–11.
- Putri, K. G. A., & Wirakusuma, M. G. (2020). Profitabilitas Sebagai Pemoderasi Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(1), 28–38.
- Reimeinda, V. (2016). Analisis Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Industri Telekomunikasi Di Indonesia. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16(3).
- Sanjaya, S., & Sipahutar, R. P. (2019). Pengaruh Current Ratio, Debt to Asset Ratio dan Total Asset Turnover terhadap Return on Asset pada Perusahaan Otomotif dan Komponennya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 19(2), 136–150.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supardi, H., Suratno, H. S. H., & Suyanto, S. (2018). Pengaruh Current Ratio, Debt To Asset Ratio, Total Asset Turnover Dan Inflasi Terhadap Return On Asset. *Jiafe (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 2(2), 16-27.
- Widodo, A. (2018). Analisis pengaruh current ratio (cr), total asset turnover (tato), dan debt to asset ratio (dar) terhadap return on asset (roa), serta dampaknya terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Forkamma*, 1(2), 87–112.
- Wulandari, B., & Irwanto, I. (2020). Pengaruh Perputaran Kas, Total Asset Turnover, Debt To Equity Ratio, dan Current Ratio Terhadap Return on Asset Pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks LQ45. *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*, 4(1), 147–155.